

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Stroberi termasuk salah satu jenis tanaman herba berbuah yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga di beberapa negara banyak dibudidayakan secara komersial (Biswas dkk., 2007). Di Indonesia khususnya di wilayah dataran tinggi yang memiliki iklim sejuk banyak dibudidayakan stroberi seperti Batu, Brastagi, Ciwidey dan di beberapa wilayah lainnya (Bimantara dkk., 2018). Buah stroberi mudah dikonsumsi baik secara langsung maupun diolah menjadi suatu produk makanan seperti selai, dodol, manisan, sirup serta bahan tambahan pada es atau kue (Astuti dkk., 2015).

Buah stroberi juga memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Provitamin C yang terkandung di dalam buah stroberi berpotensi untuk menurunkan resiko kanker saluran pencernaan. Selain itu, terkandung juga senyawa fitokimia antosianin, katekin, asam elagik, kaemferol dan kuarferin. Antosianin berpotensi untuk mencegah diabetes dan menurunkan tekanan darah, sedangkan senyawa fenol asam elagik berpotensi sebagai anti karsinogenik, anti radikal bebas, antitoksin serta anti mutagen yang berguna menghambat terjadinya kanker. Buah stroberi juga berpotensi dalam membantu proses diet sehingga baik dikonsumsi bagi penderita diabetes, sebagai obat jerawat, dapat memudarkan warna pada permukaan gigi, mempercantik kulit, serta berpotensi dapat meningkatkan fungsi otak dan penglihatan. Selain buahnya, lumatan daun stroberi berpotensi untuk mencegah pengeriputan kulit wajah sedangkan air rebusan akar stroberi dapat dimanfaatkan sebagai obat diabetes (Kementerian Pertanian, 2019). Tingginya kandungan nutrisi inilah yang menjadikan stroberi *Fragaria* sp. memiliki nilai ekonomi yang tinggi di seluruh dunia dan saat ini menjadi perhatian utama untuk bahan penelitian serta produksi buah (Rekha dkk., 2012).

*Sweet Charlie* merupakan salah satu varietas unggul yang dapat beradaptasi dengan baik di Indonesia. Menurut Rekha dkk. (2012) stroberi